

PERILAKU SEKSUAL REMAJA DITINJAU DARI RELIGIUSITAS DAN POLA ASUH PERMISIF PADA SMA “X” ROWOSARI KENDAL

Oleh :

Anggita Fani Rosalina¹ dan Agustin Handayani²

Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

ABSTRAK

Perilaku seksual adalah perilaku apa pun yang didorong oleh hasrat seksual untuk mendapatkan kenikmatan organ seksual melalui tahapan perilaku seperti fantasi, berpegangan tangan, berciuman, berpelukan, hingga hubungan seksual. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara religiusitas dan gaya pengasuhan permisif dengan perilaku seksual pada remaja. Metode yang digunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini semua siswa SMA “X” di Rowosari Kendal, pemilihan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Ada tiga skala yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu skala religiusitas, skala gaya pengasuhan permisif, dan skala perilaku seksual. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan korelasi antara religiusitas dan pola asuh permisif dengan perilaku seksual pada remaja ($R_y(1,2) = 0,339$, $p < 0,05$). Uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara religiusitas dan perilaku seksual pada remaja ($r_{1y} = -0,326$, $p < 0,05$). Uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara pola asuh permisif dan perilaku seksual pada remaja, ($r_{1y} = 0,258$, $p < 0,05$).

Kata kunci: perilaku seksual remaja, religiusitas, pola asuh permisif

PENDAHULUAN

Peningkatan teknologi di Indonesia sangat mempengaruhi gaya hidup masyarakatnya yang mulanya dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat yang modern (Aini, Hubungan Pemahaman Tingkat Agama (Religiusitas) dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMAN 1 Bangsal Mojokerto, 2011). Masyarakat lebih mudah untuk mengakses situs-situs yang ada pada internet, baik situs mengenai berbagai hal yang bersifat positif maupun negatif.

Remaja cenderung memanfaatkan internet untuk memuaskan hasrat keingintahuannya mengenai seksualitas. Permasalahan seksualitas di masyarakat terkadang dianggap tabu untuk diperbincangkan. Minimnya informasi seksual dari orang

tua maupun pendidikan di sekolah membuat remaja semakin penasaran dengan hal tersebut, sehingga remaja memanfaatkan internet untuk mencari informasi. Informasi yang didapat melalui internet memberikan dampak positif bagi remaja, namun jika tidak dibatasi juga akan membawa dampak negatif.

Informasi seksual yang sangat mudah diakses oleh para remaja, membuat perilaku seks dikalangan remaja tiap tahun selalu menunjukkan peningkatan. Perilaku seks tidak hanya meningkat di Indonesia, karena dinegara-negara maju lain tingkat seks bebasnya juga sangat tinggi.

Studi pendahuluan dengan metode wawancara dilakukan pada siswa-siswi SMA "X". Wawancara dilakukan pada tanggal 12 Maret 2014 dan 18 Maret 2014. Wawancara dilakukan pada sejumlah mahasiswa di tempat yang berbeda. Hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek memiliki kecenderungan melakukan perilaku seksual.

Masa remaja (*adolescence*) merupakan masa perkembangan transisi dari masa anak-anak menuju dewasa yang didasari pada perubahan kognitif, biologis maupun dari sosial-emosional (Santrock J. W., 2003). Pengaruh buruk dari informasi yang ada di internet membuat remaja salah dalam mengartikan arti seksualitas. Informasi negatif dari film-film atau blog-blog yang berkaitan dengan seksual mendorong para remaja untuk melakukan hubungan seksual sehingga beresiko tinggi bagi remaja itu sendiri baik pada kesehatan reproduksinya maupun psikologisnya.

Kurangnya pemahaman remaja mengenai nilai-nilai keagamaan pada diri masing-masing remaja membuat perilaku seksual semakin mengkhawatirkan. Remaja merupakan individu yang kurang dapat mengontrol sikap dan perilakunya dengan baik dan cenderung meniru teman sebayanya atau dari apa yang dilihat. Religiusitas pada diri remaja sangat diperlukan untuk mengontrol sikap dan perilakunya agar tidak terjerumus terhadap hal-hal yang merugikan. Religiusitas adalah tingkat keimanan agama seseorang yang dicerminkan dalam keyakinan, pengalaman dan tingkah laku yang menunjukkan kepada aspek kualitas dari manusia yang beragama untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik (Putri F. A., Perbedaan Tingkat Religiusitas dan Sikap Terhadap Seks Pranikah Antar Pelajar yang Bersekolah di SMA Umum dan SMA Berbasis Agama, 2012).

Aini (2011), menyatakan bahwa pemahaman agama yang baik akan

menumbuhkan perilaku yang baik. Remaja memerlukan kemampuan pemecahan masalah yang baik, sehingga mampu menyelesaikan masalahnya dengan efektif. Sekolah dan orang tua harus bekerja sama bagaimana memberikan pemahaman agama secara baik, mantap, dan sesuai dengan kondisi remaja saat ini.

Penyebab perilaku seksual pada remaja selain kurangnya nilai religiusitas pada diri remaja hal yang penting dan berpengaruh lainnya adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua seperti kurangnya pengawasan, dukungan yang rendah dan tidak efektifnya disiplin dapat membuat remaja merasa bebas melakukan hal yang ingin diketahui tanpa adanya kontrol dari orang tua. Secara umum pola asuh orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan pribadi dan sosial seorang remaja. Gaya pola pengasuhan orang tua membuat perilaku dari masing-masing remaja berbeda.

Analisa dari World Health Organization (WHO) dalam (Hidayah & Maryatun, Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMK Batik 1 Surakarta, 2013) mengemukakan jika pola asuh dari orang tua adalah faktor dari perilaku seksual yang berat resikonya. Orang tua dengan gaya pengasuhan yang selalu membebaskan atau pola asuh permisif membuat anaknya melakukan hal yang mereka inginkan dan tanpa pengawasan orang tua itu sendiri akan membuat mereka kurang dapat mengontrol perilaku yang anak tersebut tiru dari teman sebaya ataupun dari informasi lain.

Pola asuh permisif berarti orang tua tidak menetapkan peraturan atau hukuman bagi anak yang melakukan kesalahan. Komunikasi anak dan orang tua terjalin satu arah, karena orang tua hanya mengikuti apa yang anak inginkan (Hurlock, Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, 2006). Menurut Kartono dalam (Pravitasari, Pengaruh Persepsi Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Membolos, 2012), pola asuh permisif adalah pola asuh di mana orang tua memberi kebebasan sepenuhnya kepada anak. Anak diijinkan untuk mengambil keputusan sendiri dalam melakukan sesuatu. Orang tua cenderung tidak memberi pengarahan mengenai mana yang baik dan mana yang tidak. Komunikasi antara orang tua dan anak juga hampir tidak ada.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan tiga skala, yaitu skala perilaku seksual, skala religiusitas dan skala pola asuh permisif. Skala perilaku seksual terdiri dari 20 aitem, skala religiusitas 32 aitem, dan skala pola asuh permisif 21 aitem.

Uji daya beda aitem menggunakan teknik korelasi *Product Moment* yang dikembangkan oleh Pearson. Estimasi reliabilitas menggunakan formula *Alpha* dari Cronbach. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda (*multiple regression*). Perhitungan statistik dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Packages for Social Sciences*) versi 16.

HASIL

Uji normalitas pada penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut:

Variabel	Mean	Std Deviasi	KS Z	Sig	P	Keterangan
Perilaku Seksual	78.05	22.649	1.309	0.066	>0.05	Normal
Religiusitas	107.08	8.595	0.603	0.860	>0.05	Normal
Pola Asuh Permisif	36.57	6.914	0.857	0.455	>0.05	Normal

Uji hipotesis pertama, menggunakan teknik analisis regresi dua prediktor dihasilkan korelasi $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,338, F_{hitung} sebesar 6,274 dengan taraf signifikansi sebesar 0,003 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara religiusitas dan pola asuh permisif dengan perilaku seksual ($p = 0,003$).

Hipotesis kedua dan ketiga dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik korelasi parsial. Uji hipotesis kedua untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dan perilaku seksual dengan mengontrol pola asuh permisif. Hasil perhitungan menunjukkan nilai korelasi $r_{1y} = -0,324$ dengan taraf signifikansi $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara religiusitas dengan perilaku seksual ($p = 0,001$).

Hipotesis ketiga untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif dan perilaku seksual dengan mengontrol variabel religiusitas. Hasil perhitungan menunjukkan nilai korelasi $r_{1y} = 0,259$ dengan taraf signifikansi $p = 0,009$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut

menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pola asuh permisif dengan perilaku seksual ($p = 0,009$).

PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dan pola asuh permisif dengan perilaku seksual pada remaja. Sarwono (2002), menjelaskan bahwa faktor yang berpengaruh dengan perilaku seksual berupa perubahan-perubahan hormon, usia perkawinan, agama, media masa dan orang tua. Pamungkas (2012), menyatakan bahwa religiusitas memiliki peranan penting dalam penyesuaian individu, ketaatan terhadap norma-norma agama akan mendorong seseorang untuk berperilaku yang religius. Nilai religiusitas bertujuan untuk mengatur tindakan dan perilaku seseorang untuk tidak merugikan orang lain maupun diri sendiri (Dister, 2000).

Keluarga merupakan lingkungan terdekat dalam memberikan pendidikan pertama kali yang memiliki pengaruh paling kuat bagi perkembangan seorang anak. Keluarga yang baik akan memberikan pengaruh positif, sebaliknya keluarga buruk akan berpengaruh negatif (Hurlock, Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, 2006). Kasih sayang orang tua merupakan kebutuhan pokok yang bersifat kejiwaan bagi setiap anak. Kebutuhan pokok tersebut menuntut pemenuhan sedini mungkin sebagai modal utama bagi perkembangan seorang anak. Kasih sayang tersebut tercermin dalam pemeliharaan, perhatian, sikap toleran, dan kelembahlembutan dari kedua orang tua di dalam pergaulan intern keluarga (Rahmasari, Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Persepsi Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Sekolah Menengah, 2014).

Hipotesis kedua penelitian ini ingin menguji apakah ada hubungan negatif antara religiusitas dengan perilaku seksual. Hasil perhitungan hipotesis kedua menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara religiusitas dengan perilaku seksual.

Andini (2008), menyatakan bahwa remaja yang memiliki religiusitas tinggi akan memandang agamanya sebagai tujuan hidup utama, sehingga remaja berusaha menjalankan ajaran agama dalam perilakunya sehari-hari. Religiusitas yang ada dalam dirinya memiliki batas yang kuat sehingga dorongan seksual berupa penyaluran hasrat

seksual tidak dapat menembus religiusitas yang ada dalam dirinya. Ciri-ciri seseorang yang memiliki religiusitas tinggi dilihat dari segala sikap, perilaku, perkataan dan seluruh jalan hidupnya untuk mengikuti ajaran agama yang dianut (Ancok & Suroso, 2011).

Jalaluddin (2002), menyatakan bahwa tingkat religiusitas pada diri remaja akan berpengaruh terhadap perilakunya. Remaja yang memiliki tingkat religiusitas tinggi, maka akan menunjukkan perilaku ke arah hidup yang religius pula, namun sebaliknya remaja yang memiliki religiusitas rendah, maka akan menunjukkan perilaku ke arah hidup yang jauh dari religius pula. Hal ini berarti remaja memiliki potensi untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan atau kenakalan-kenakalan terhadap ajaran agama yang dianutnya.

Hipotesis ketiga untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku seksual. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pola asuh permisif berkorelasi positif dengan perilaku seksual pada remaja. Hal ini berarti bahwa orang tua yang cenderung membiarkan perilaku anak akan mengarah pada perilaku beresiko dalam hal ini perilaku seksual remaja.

Pola asuh orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan perilaku seksual. Pola asuh orang tua dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu, kesamaan disiplin yang digunakan orang tua, penyesuaian dengan cara yang disetujui kelompok, usia orang tua, pendidikan orang tua, jenis kelamin orang tua, keadaan sosial ekonomi, konsep mengenai peran orang tua, jenis kelamin anak, usia anak, dan situasi (Hurlock, Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, 2006).

Perilaku seksual pada remaja tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan ada yang memotivasi baik dari internal seperti kelalaian, gairah, perasaan, maupun dari eksternal seperti sumber informasi, pergaulan, lingkungan fisik, kurang kontrol orang tua, perekonomian orang tua, restu orang tua, kelebihan pacar, latar belakang pacar, dan sifat negatif pacar (Marsito & Yudha, Hubungan antara pola asuh dalam keluarga dengan persepsi remaja tentang perilaku seksual pra nikah, 2011).

Sarwono (2002), menyatakan bahwa perilaku yang tidak sesuai dengan tugas perkembangan remaja pada umumnya dapat dipengaruhi orang tua. Orang tua yang

mampu memberikan pemahaman mengenai perilaku seks kepada anak-anaknya, maka anak-anaknya cenderung mengontrol perilaku seksnya itu sesuai dengan pemahaman yang diberikan orang tuanya. Hal ini terjadi karena pada dasarnya pendidikan seks yang terbaik adalah yang diberikan oleh orang tua sendiri, dan dapat pula diwujudkan melalui cara hidup orang tua dalam keluarga sebagai suami-istri yang bersatu dalam perkawinan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan ada hubungan antara religiusitas dan pola asuh permisif dengan perilaku seksual pada remaja. Lebih lanjut, perilaku seksual remaja memiliki korelasi yang negative dengan religiusitas. Apabila religiusitas remaja baik maka cenderung akan rendah dalam melakukan perilaku beresiko yang terkait relasi seksual dengan lawan jenis. Disisi lain pola asuh orang tua berperan dalam perilaku anak sebagaimana hasil penelitian ini yakni pola asuh orang tua yang otoriter berkorelasi secara positif dengan perilaku seksual remaja.

Saran

1. Bagi Remaja
 - Remaja yang memiliki perilaku seksual yang rendah diharapkan untuk dapat mempertahankan perilakunya yang berkaitan dengan seksualitas agar tidak terpengaruh dengan hal-hal lain, seperti dari internet maupun teman sebaya.
 - Remaja yang sudah memiliki tingkat religiusitas yang tinggi diharapkan dapat mempertahankan tingkat religiusitas tersebut dengan cara selalu menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya.
2. Bagi orang tua

Orang tua yang sudah menerapkan pola asuh yang baik bagi anak, diharapkan dapat mempertahankan pola pengasuhannya dengan selalu berkomunikasi kepada anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya
 - Bagi peneliti yang ingin meneliti perilaku seksual diharapkan melakukan studi pendahuluan yang lebih dalam kepada subjek penelitian.
 - Peneliti juga diharapkan dapat memperhatikan variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi perilaku seksual, seperti konformitas, dukungan sosial keluarga,

konsep diri, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, L. N. (2011, Januari-Februari). Hubungan pemahaman tingkat agama (religiusitas) dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMAN 1 bangsal mojokerto. *Jurnal Keperawatan, 01 (5)*, 11-18.
- Aini, L. N. (2011, Januari-Februari). Hubungan Pemahaman Tingkat Agama (Religiusitas) dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMAN 1 Bangsal Mojokerto. *Jurnal Keperawatan, 01*.
- Alwisol. (2004). *Psikologi kepribadian edisi revisi*. Malang: UMM Press.
- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2011). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Andisti, M. A., & Ritandiyono. (2008, June). Religiusitas Dan Perilaku Seks Bebas Pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi, 1*, 170-176.
- Andisti, M. A., & Ritandiyono. (2008, June). Religiusitas Dan Perilaku Seks Bebas Pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi, 1 (2)*, 170-176.
- Anggriyani, N., & Trisnawati, Y. (2013, Juni). Hubungan antara seks pranikah dengan perilaku seks remaja pada SMK kerabat kita Bumiayu kabupaten Brebes. *Jurnal Imliah Kebidanan, 2 (3)*, 35-45.
- AP2TPI. (2011, Agustus 10). *Laporan Pengurus Kolokium 2009-2011*. Retrieved September 22, 2014, from ap2tpi.or.id:
http://ap2tpi.or.id/index.php?option=com_k2&view=item&task=download&id=6&Itemid=116
- Asih, G. Y., & Pratiwi, M. M. (2010). Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus, 1(1)*, 33-42.
- Azizah, N. (2006). Perilaku moral dan religiusitas siswa berlatar belakang pendidikan umum dan agama. *Jurnal Psikologi, 33 (0215-8884)*, 1-16.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial jilid 2 edisi 10*. Jakarta: Erlangga.
- Brooks, J. (2011). *The process of parenting*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Budisetyani, N. L., & Wulan, I. G. (2014). Pola asuh permisif ibu dan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Psikologi Udayana, 1 (2354-5607)*, 344-352.
- Coloroso, B. (2006). *Penindas, Tertindas, dan Penonton*. Jakarta: PT SERAMBI ILMU SEMESTA.
- Corey, G. (2010). *Teori dan praktik konseling dan psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.
- D.H., S. R., & Tinah. (2010). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang reproduksi dengan

- perilaku seks pranikah. *Jurnal Kebidanan, II (02)*, 28-39.
- Darmasaha, R., Setiyadib, N. A., & T, A. G. (2011, Desember). Kajian perilaku sex pranikah remaja SMA di Surakarta. *Jurnal Kesehatan, IV (1979-7621)*, 111-119.
- Davidoff, L. L. (1988). *Psikologi suatu pengantar*. (M. Juniati, Trans.) Jakarta: Erlangga.
- Desta, I. G., & dkk. (2014). Determinasi intensitas pola asuh orang tua dan motivasi berprestasi terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas IX SMP Laboratorium Undiksha Singaraja tahun pelajaran 2014-2015. *e-journal Undiksa, 2 (1)*, 1-10.
- Dister, N. (2000). *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ernawati, S., & Suzanna. (2013, Mei 31). *Seks Bebas Di Kalangan Pelajar*. Retrieved Maret 22, 2014, from BKKBN: <http://nad.bkkbn.go.id/ViewArtikel.aspx?ArtikelID=1425>
- Fawaidah, N. (2007). *Hubungan antara komunikasi efektif dalam keluarga tentang seksualitas terhadap perilaku seksual remaja dalam berpacaran pada siswa SMK X dan Y Kendal*. Semarang: Tidak diterbitkan.
- Firmiana, M. E., Prasetya, M. R., & Imawati, R. (2012, September). Ketimpangan relijiusitas dengan perilaku: hubungan religiusitas dengan perilaku seksual pra nikah remaja SMA/Sederajat di Jakarta Selatan. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, I (4)*, 239-245.
- Fitria, A., & dkk. (2013). Persepsi siswa tentang perilaku seksual remaja dan implikasinya terhadap pelayanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling, II (1)*, 202-207.
- Ghufron, N., & Risnawati, R. (2014). *Teori Psikologi*. Yogyakarta: Yogyakarta Ar-Ruzz Media.
- Goleman, D. (1999). *Kecerdasan emosi untuk mencapai puncak prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayah, N. F., & Maryatun. (2013, Agustus 2). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Batik 1 Surakarta. *Gaster, 10 (4)*, 53-61.
- Hidayah, N. F., & Maryatun. (2013, Agustus 2). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMK Batik 1 Surakarta. *Gaster, 10*, 53-61.
- Hurlock, E. (2006). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (5 ed.). (Istiwidayanti, & Soedjarwo, Trans.) Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. (2006). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (5 ed.). (Istiwidayanti, & Soedjarwo, Trans.) Jakarta: Erlangga.
- Jalaluddin. (2002). *Psikologi Agama Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Jess, F., & Feist, G. J. (2008). *Theory of personality*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- KBBI. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Retrieved April 17, 2014, from kbbi.wb.id:

<http://kbbi.web.id/mahasiswa>

- Khairunnisa, A. (2013). Hubungan religiusitas dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah remaja di MAN 1 Samarinda. *eJournal Psikologi*, 3 (2), 220-229.
- Mahardika, O. N., & Nurhayati, F. (2013). Hubungan antara status gizi dan pola asuh orang tua dengan kemampuan gerak dasar siswa sekolah dasar. *jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan*, 1, 659-667.
- Marsito, & Yudha, H. T. (2011, October). Hubungan antara pola asuh dalam keluarga dengan persepsi remaja tentang perilaku seksual pra nikah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 7, 117-129.
- Marsito, & Yudha, H. T. (2011, October). Hubungan antara pola asuh dalam keluarga dengan persepsi remaja tentang perilaku seksual pra nikah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 7 (3), 117-129.
- Matthews, G., Deary, I. J., & Whiteman, M. C. (2003). *Personality traits*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Murtiyani, N. (2011, January -December). Hubungan pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja di RW V kelurahan Sidokare kecamatan Sidoarjo. *Jurnal Keperawatan*, 1 (1), 25-32.
- Mutiara, W., Komariah, M., & Karwati. (2008, Maret-September). GAMBARAN PERILAKU SEKSUAL DENGAN ORIENTASI HETEROSEKSUALMAHASISWA KOS DI KECAMATAN JATINANGOR - SUMEDANG. 10, 14-27.
- Nashori, H. F., & Mucharam, R. D. (2002). *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islami*. Jogjakarta: Menara Kudus Jogjakarta.
- Octaviani, E. D., Rustam, A., & Rohmatun. (2011). Religiusitas dan kedisiplinan pada anggota Polri. *Proyeksi*, VI (1907-8455), 58-67.
- Oktafiany, N. D., Solihatin, E., & Japar. (2013). Hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional siswa di SMP Diponegoro 1 Jakarta. *jurnal ppkn unj online*, 1 (2337-5205), 1-15.
- Pamungkas, A., Wiyanti, S., & Agustin, R. W. (2012). Hubungan antara religiusitas dan dukungan sosial dengan kecemasan menghadapi tutup usia pada lanjut usia Kelurahan Jebres Surakarta. *Pamungkas*, 2 (4), 50-56.
- Pamungkas, A., Wiyanti, S., & Agustin, R. W. (2012). Hubungan antara Religiusitas dan Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Menghadapi Tutup Usia Pada Lanjut Usia Kelurahan Jebres Surakarta. *Pamungkas*, 2, 50-56.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human development, perkembangan manusia edisi 10 buku 1*. Jakarta: Salmeba Humanika.
- Pawestri, Wardani, R. S., & Sonna. (2013, Mei). Pengetahuan, sikap dan perilaku remaja tentang seks pranikah. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 1 (1), 46-54.

- Pramitasari, A., Indriana, Y., & Ariati, J. (2011, April). HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP METODE PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI IPA SMAN 1 PANGKALAN KERINCI, RIAU. *Jurnal Psikologi Undip, IX*, 92-103.
- Pravitasari, T. (2012). Pengaruh persepsi pola asuh permisif orang tua terhadap perilaku membolos. *Educational Psychology Journal, 5 (2252-634X)*, 1-8.
- Pravitasari, T. (2012). Pengaruh Persepsi Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Membolos. *Educational Psychology Journal*, 1-8.
- Purnomowardani, A. D., & Koentjoro. (2007). Penyingkapan diri, perilaku seksual, dan penyalahgunaan narkoba. *Jurnal Psikologi, 3 (0215 - 8884)*, 60-72.
- Putri, F. A. (2012). Perbedaan tingkat religiusitas dan sikap terhadap seks pranikah antar pelajar yang bersekolah di SMA umum dan SMA berbasis agama. *Jurnal Ilmiah, 2 (7)*, 1-9.
- Putri, F. A. (2012). Perbedaan Tingkat Religiusitas dan Sikap Terhadap Seks Pranikah Antar Pelajar yang Bersekolah di SMA Umum dan SMA Berbasis Agama. *Jurnal Ilmiah*, 1-9.
- Putri, G. G., & Sutijono. (2013). Penerapan bimbingan kelompok teknik home room untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya seks bebas. *Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling, 1 (8)*, 79-99.
- Rahayu, W. (2012, April). PERSEPSI KEADILAN KOMPENSASI TERHADAP KOMITMEN ORGANISASIONAL MELALUI KEPUASAN KERJA. *JURNAL MANAJEMEN BISNIS, II*, 19-28.
- Rahman, P. L., & Yusuf, E. A. (2012, September). Gambaran pola asuh orang tua pada masyarakat pesisir pantai. *Predicara, 1 (1)*, 21-36.
- Rahmasari, D. N. (2014). Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Persepsi Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Psikologi, 10*, 108-121.
- Rahmasari, D. N. (2014). Kenakalan remaja ditinjau dari persepsi pola asuh orang tua pada siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Psikologi, 10 (5)*, 108-121.
- Rahmawan, I. A. (2013, July). Hubungan antara pola asuh permisif dengan intensi bullying pada siswa-siswi kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi, 2 (1)*, 66-82.
- Rasmiani, E., Irmayani, & Mallo, A. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja kelas II di SMA N 8 Mandai - Maros. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, 5 (2302-1721)*, 34-40.
- Risnawita, M. N. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. (R. Kusumaningratri, Ed.) Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup* (13 ed.). Jakarta:

Erlangga.

Santrock, J. W. (2013). *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.

Sarastia, R. B. (2009). *Hubungan antara konsep diri dan persepsi terhadap peran ayah dalam pendidikan seksualitas dengan perilaku seksual pranikah pada remaja putri di SMK "X" semarang*. Semarang: Tidak diterbitkan.

Sari, Y., Fajri, A., & Syuriansyah, T. (2012). Religiusitas pada Hijabers Community Bandung. *Prosiding SNaPP2012, 3 (2089-3590)*, 311-318.

Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Seputar Indonesia. (2013, November 17). *Seks Bebas Di Semarang Makin Mengerikan*. Retrieved Maret 22, 2014, from Koran Sindo: <http://m.koran-sindo.com/node/345208>

Setiawan, R., & Nurhidayah, S. (2008, September). Pengaruh pacaran terhadap perilaku seks pranikah. *Jurnal Soul, 1 (2)*, 60-72.

Soejoeti, S. Z. (2006). Perilaku seks di kalangan remaja dan permasalahannya. *Media Litbang Kesehatan, XI (1)*, 30-35.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Thouless, R. H. (2000). *Pengantar Psikologi Agama*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.

Ulina, M. O., Kurniasari, O. I., & Putri, D. E. (2013, October 5). Hubungan Religiusitas Dengan Penerimaan Diri Pada Masyarakat Miskin. *Proceeding PESAT, 5*, 17-22.

Wahyono, R. A. (2005). *Hubungan persepsi pendidikan dari orangtua dengan perilaku seksual dalam berpacaran pada siswa smp negeri 3 semarang*. Semarang: Tidak diterbitkan.

Youniss, J., & Smollar, J. (1985). *Adolescent relation wih mothers, fathers, and friends*. Chicago: The University of Chicago Press.